

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terkait inovasi guru dalam penguatan pendidikan akhlak untuk menghadapi era *society* 5.0 peserta didik di SMAN 5 Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi guru dalam penguatan pendidikan akhlak untuk menghadapi era *society* 5.0 peserta didik di SMAN 5 Banjarmasin dilakukan melalui beberapa cara, yaitu inovasi dalam pembelajaran PAI inovatif, yaitu inovasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), *discovery learning*, dan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi. selain dari proses pembelajaran guru PAI bersama pihak sekolah juga menerapkan metode penguatan pendidikan akhlak peserta didik melalui pembiasaan rutin, keteladanan, dan memberikan nasihat. Inovasi dalam penguatan pendidikan akhlak di SMAN 5 Banjarmasin yang dilakukan oleh guru PAI dan dukungan pihak sekolah sehingga menciptakan peserta didik yang berperilaku positif dan berakhlak mulia.
2. Terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam inovasi guru menguatkan pendidikan akhlak untuk menghadapi era *society* 5.0 peserta didik di SMAN 5 Banjarmasin. Faktor pendukung tersebut meliputi kompetensi guru, motivasi dan kesadaran guru kurikulum yang adaptif, fasilitas yang memadai, perkembangan teknologi, dan dukungan sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam meliputi, kondisi peserta didik dan Keterbatasan waktu.

B. Saran

Berikut ada beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk memberikan kontribusi positif terhadap inovasi guru dalam penguatan pendidikan akhlak untuk menghadapi era *society* 5.0 peserta didik di SMAN 5 Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut.

1. Kepada guru, diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dan menunjukkan sikap akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menciptakan suasana kelas yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, guru harus memberikan motivasi dan nasihat secara rutin serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
2. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan tentang pendidikan akhlak dan inovasi pembelajaran. Sekolah perlu mewujudkan kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran akhlak yang inovatif serta mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum juga sangat penting. Evaluasi program penetapan karakter di sekolah harus dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilannya.

3. Kepada peserta didik, diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan sikap dan perilaku akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan literasi digital dan keterampilan abad 21 sebagai bekal menghadapi era *society* 5.0. Mereka perlu menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, serta membangun sikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar juga sangat penting.
4. Kepada orangtua, diharapkan dapat menjadi teladan dan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia secara konsisten di rumah. Mereka perlu mendukung dan berkolaborasi dengan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter anak, serta memberikan perhatian dan pendampingan dalam penggunaan teknologi agar berdampak positif. Menjadi contoh teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak baik juga sangat penting, di samping itu mendorong komunikasi terbuka dan motivasi agar anak dapat termotivasi untuk belajar dan berperilaku positif di lingkungan sekitar.